
Wisata Alam Positif: Perancangan Media Komunikasi Edukasi Wisatawan Ekowisata Mangrove Tarumajaya Bekasi

Imaddudin^{1*}, Tri Alida Apriliana¹, Fadli M. Athalarik¹

¹ Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Correspondent Email: imaddudin@dsn.ubharajaya.ac.id

Article History:

Received: 16-09-2023

Revised: 08-10-2023

Accepted: 12-10-2023

Abstrak: Kerusakan lingkungan pariwisata terus bertambah dengan perilaku wisatawan yang meninggalkan jejak perjalanan yang kurang baik, terlebih hutan mangrove sebagai penyanggah abrasi air laut, srta bisa juga memberikan kontribusi besar bagi masyarakat luas. Tujuan kegiatan penyuluhan perancangan media komunikasi edukasi wisatawan ekowisata mangrove Tarumajaya Bekasi ini diharapkan mampu menjadi pijakan awal untuk bangkit dan membangun kembali, serta dijadikan sarana informasi dan persuasi melalui media komunikasi yang digunakan oleh Pokdarwis Pal Jaya. Metode pelaksanaan secara diskusi terkait *brainstorming* menyesuaikan dengan kebutuhan, survey awal, dan penyuluhan perancangan media komunikasi itu sendiri. Hasilnya pun menunjukkan ada capaian secara tiga aspek dilihat dari segi kognitif dan afektif mulai terarah dan memahami akan pentingnya keberlangsungan ekowisata hutan mangrove sebagai keberlanjutan dan manfaat bagi khayalak luas. Adapun secara perilaku masih perlu upaya yang lebih besar lagi, karena bangkitnya pariwisata juga turut didukung oleh SDM (sumber daya manusia) yang terjun dan mau untuk membenahi pariwisata secara bersama-sama.

Keywords: *Positive Nature Tourism, Pokdarwis Pal Jaya, Communication Media*

Abstract: *Damage to the tourism environment continues to increase along with the behavior of tourists who leave unfavorable traces of their travels, especially mangrove forests as a buffer for communities against seawater abrasion. This can also make a big contribution to the region. This outreach activity aims to design educational communication media for Tarumajaya Bekasi mangrove ecotourism tourists. It is hoped that it will become a starting point for revival and rebuilding and serve as a means of information and persuasion through the communication media used by Pokdarwis Pal Jaya. Implementation methods include brainstorming discussions as needed, initial surveys, and counseling regarding the design of the communication media itself. The research results also show that there have been achievements in three aspects from a cognitive and affective perspective, starting to focus and understand the importance of sustainable mangrove forest ecotourism as a desire and benefit for the wider community. From a behavioral perspective, greater efforts are still needed, because the revival of tourism is also*

supported by human resources (HR) who are involved and want to work together to improve tourism..

Pendahuluan

Daya tarik wisata akan menentukan seberapa besar jumlah pengunjung, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan pelaku, penikmat serta pendukung wisata saat ini dan dimasa depan. Peranan pariwisata menurut Nasution (2021) dalam artikelnya, pariwisata berperan sebagai “*the big umbrella*” dalam pengembangan suatu perekonomian di daerah sangatlah penting yang diharapkan dapat menggerakkan, mendorong, menstimulus dan menginfluencer sektor-sektor lainnya.

Indonesia memiliki keragaman sumber daya alam dan Kabupaten Bekasi Jawa Barat menjadi salah satu daerah yang punya potensi kekayaan alam yang luar biasa, dalam Hasan (2018) pariwisata berbasis alam adalah salah satu sektor industri pariwisata yang tumbuh paling cepat. Secara khusus hutan mangrove, merupakan komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis yang didominasi oleh beberapa jenis mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen, 2011). Hutan mangrove memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang berperan penting dalam kehidupan manusia, baik secara ekologi, sosial, maupun ekonomi.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Fakultas Kehutanan IPB bekerjasama dengan Direktorat Jendral Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial pada tahun 1999, luas mangrove di Indonesia diperkirakan sekitar 9,2 juta ha yang terdiri atas 3,7 juta ha di dalam kawasan hutan dan 5,5 juta ha di luar kawasan hutan. Selanjutnya dilaporkan bahwa saat ini sekitar 43% (1,6 juta ha) mangrove di kawasan hutan dan 67% (3,7 juta ha) mangrove di luar kawasan hutan sedang mengalami kerusakan akibat eksploitasi yang kurang terkendali, konversi ke bentuk pemanfaatan lain, pencemaran, bencana alam, dan lain-lain (Kusmana, 2008). Menurut Kusmana dalam Utomo (2017) menambahkan ada tiga faktor utama penyebab kerusakan mangrove, yaitu pencemaran, konversi hutan mangrove yang kurang fokus pada kelestarian lingkungan, dan penebangan yang berlebihan.

Data yang dikutip Yuliani (2017) dalam artikelnya menunjukkan penyusutan hutan mangrove di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi itu sendiri, dari 10.481,15 hektare dari luas hutan mangrove, menyusut hingga 1.000 hektare setiap tahunnya sejak 1997, penyusutan disebabkan penebangan liar dan minimnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan tanaman mangrove.

Menurut Saputra (2014) pentingnya hutan mangrove bagi keberlangsungan hidup manusia serta mencegah kerusakan hutan mangrove lebih luas, sewajarnya diperlukan perencanaan pengelolaan yang mempertimbangkan keberlanjutan atau kelestariannya. Segala potensi yang ada, baik berupa produk dan jasa lingkungan, harus digali seluas-luasnya secara bijaksana dan terencana untuk memberikan manfaat pada manusia dan pembangunan.

Kawasan ekowisata mangrove Tarumajaya salah satunya, atau yang terkenal dengan jemnbatan cintanya sebagai fasilitas wisata yang terdapat wilayah tersebut. Di sisi lain, hutan

mangrove ini sebagai penyanggah dalam menjaga abrasi air laut, namun potensinya yang indah bisa dijadikan sebagai potensi wisata berbasis lingkungan yang bisa memberikan kontribusi besar bagi masyarakat luas. Menurut Kepala Seksi (Kasie) Peningkatan Kelembagaan Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, Rosidin menyatakan “Pengembangan wisata di setiap daerah tak pernah lepas dari peran serta kesadaran masyarakat dan pemuda di daerahnya”.

Dewasa ini, ekowisata merupakan salah satu pendekatan untuk mewujudkan pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan. Menurut Hadinoto (1996), ekowisata adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan keaslian lingkungan alam, dimana terjadi interaksi antara lingkungan alam dan aktivitas rekreasi, konservasi dan pengembangan, serta antara penduduk dan wisatawan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekowisata mengintegrasikan kegiatan pariwisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga masyarakat setempat dapat ikut serta menikmati keuntungan dari kegiatan wisata tersebut melalui pengembangan potensi- potensi lokal yang dimiliki.

Namun pengembangannya tidak semudah yang dipikirkan, perlu penyeragaman pemahaman semua elemen, bukan hanya berlaku bagi pemilik tempat wisata, *tour guide*, pokdarwis, dan lainnya, tapi keterlibatannya seluruh pihak termasuk masyarakat umum lainnya. Dewan Perjalanan dan Pariwisata Dunia atau *World Travel and Tourism Council* (WTTC) meminta para wisatawan untuk meninggalkan jejak positif dalam tiap perjalanannya. Melansir euronews, 31 Desember 2022, mereka pun meluncurkan kampanye wisata alam positif (*nature positive travel*) yang mengajak para wisatawan untuk lebih mengutamakan kepentingan alam.

Bidang wisata dan perjalanan termasuk salah satu dari enam sektor ekonomi yang 80 persen keperluan barang dan jasanya sangat bergantung pada alam. Untuk mengendalikan dampak negatif wisata terhadap alam, *World Travel and Tourism Council* (WTTC) merilis sebuah laporan yang mempresentasikan konsep terbaru mereka yaitu ‘*nature positive travel*’ yang diperkirakan bakal jadi tren baru berwisata.

Hal ini mendorong para wisatawan dan pelaku industri wisata untuk meninggalkan jejak positif. Tujuan inisiatif ini untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai biodiversitas, menganalisis dampak dari perusahaan wisata terhadap alam, berkolaborasi dengan masyarakat lokal sebagai penjaga alam dan berinvestasi pada perlindungan spesies dan rekonstruksi habitat alam termasuk hewan.

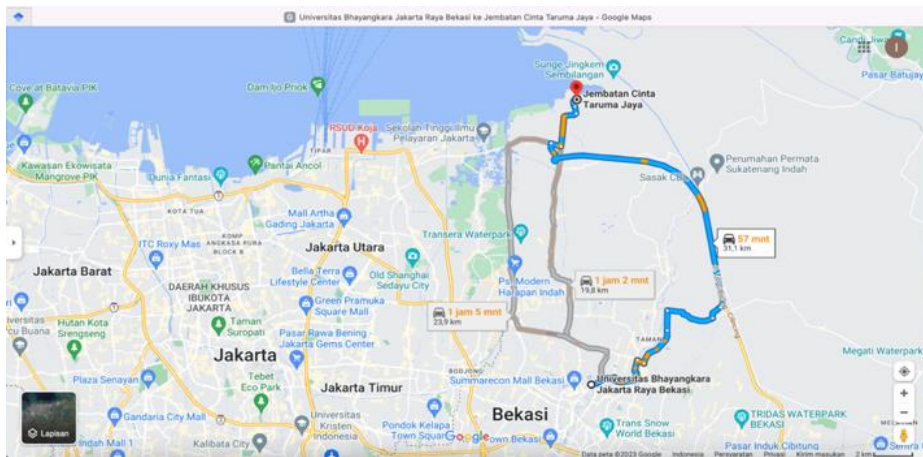
Salah satu peran penting di sebuah daerah potensi wisata melalui perpanjangan tangan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) seperti di Kawasan Hutan Mangrove Tarumajaya, yang dapat membantu wilayah potensial untuk terus berkembang dan berkesinambungan. Pemerintah Kabupaten Bekasi mendorong Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) agar aktif dan mampu menjadi ujung tombak pengembangan pariwisata di wilayahnya (Ismail, 2021)

Pokdarwis Pal Jaya melalui Ketua Sobrih Sastra, yang dikutip Faisal (2020) dalam portal satuarah.co terus berupaya untuk membenahi segala kekurangan serta tetap menjaga kelestariannya dengan peran dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan iklim sapta pesona, yang akan mendorong tumbuh, dan berkembangnya kegiatan pariwisata.

Namun, kontribusi itu tidak selamanya sejalan dengan harapan kedua belah pihak antara masyarakat dan pemerintahannya. Salah satunya bagaimana meningkatkan wisatawan namun tetap menjaga kelestariannya ketika angka wisatawan terus meningkat. Konsep wisata alam positif merupakan wisata dengan tetap menjaga jejak perjalanan yang baik, guna hutan mangrove dalam hal ini bisa berkesinambungan. Sehingga upaya perancangan media komunikasi dalam mengedukasi wisatawan dengan konsep wisata alam positif ini lah yang terdus sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Metode

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pal Jaya Tarumajaya yang berlokasi di Segarajaya, Tarumajaya, Kabupaten Bekasi, Sedangkan waktu Pelaksanaannya terhitung dari 6 Agustus hingga 30 September 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Pokdarwis Pal Jaya

Sumber: maps.google.com

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengurus dan anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pal Jaya Tarumajaya Bekasi.

Metode Pengabdian. Kegiatan ini berupa penyuluhan atau sosialisasi kepada pengurus dan anggota dari kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pal Jaya Tarumajaya Bekasi untuk bersama-sama memahami konsep perancangan media komunikasi baik di media sosial maupun secara tradisional dalam mengedukasi wisatawan untuk tetap menjaga ekowisata mangrove Tarumajaya Bekasi, dengan beberapa rangkaian berikut:

1. Diskusi untuk *Brainstorming*, kegiatan awal ini dilakukan untuk menemukan kesepakatan dan menentukan capaian dari kegiatan yang berlangsung antara kedua belah pihak.
2. Penyusunan konsep media komunikasi yang akan diterapkan dalam mengedukasi wisatawan ekowisata mangrove Tarumajaya Bekasi.

3. Penyuluhan perancangan media komunikasi edukasi dengan gambaran secara teoritis maupun praktis mengenai konsepsi wisata alam positif yang diterapkan dalam pesan-pesan informatif dan persuasif.

Evaluasi Kegiatan. Mengukur ketercapaian kegiatan penyuluhan ini dengan sesi diskusi yang melibatkan seluruh peserta dengan memetakan gambaran wisata alam positif dari materi yang disampaikan oleh narasumber, dengan sesi diskusi interaktif ini bisa dilihat gagasan dan pemahaman serta inisiatif yang akan diimplementasikan berikutnya. Terlebih tahapan ini dilakukan juga saat FGD yang mengukur bagaimana tim Pokdarwis Pal Jaya memetakan rencana-rencana kedepannya dalam pengembangan pariwisata di Jembatan Cinta Tarumajaya Bekasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan perancangan media komunikasi edukasi wisatawan ekowisata mangrove Tarumajaya Bekasi ini dilaksanakan sejak 6 Agustus hingga 30 September 2023. Berdasarkan kegiatan tersebut, tim abdimas dari Fikom Ubhara Jaya membagi beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim pelaksana melakukan diskusi interaktif baik secara komunikasi seluler maupun secara langsung dengan turut meninjau langsung segala masalah-masalah yang ditemukan dilapangan. Pada dasarnya masalah yang terjadi dalam industri pariwisata merupakan hal yang serupa dengan adanya pandemi COVID-19 merupakan momok yang menyeramkan hingga mengalami keterpurukan terjadi bagi elemen-elemen pariwisata. Hal ini pun juga turut di ungkapkan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pal Jaya Tarumajaya Bekasi yang menjadi tonggak dari kesadaran pariwisata di daerah setempat.

Diskusi yang terjalin tentunya mempertimbangkan segala kebutuhan dan kesiapan dari partisipasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Fokus pada keberlanjutan lingkungan pariwisata agar tetap lestari dan bisa dinikmati serta berdampak pada semua elemen masyarakat. Maka, tercetuslah sebuah ide gagasan untuk membangkitkan semangat dan mengajak wisatawan untuk tetap menjaga lingkungan selama berwisata. Konsep wisata alam positif lah menjadi landasan utama dalam kegiatan ini. Kaitan dengan tim pengabdian adalah membuat sebuah perancangan media komunikasi yang dikembalikan untuk mengedukasi wisatawan ekowisata mangrove Tarumajaya ini. Ketua Pokdarwis Pal Jaya Tarumajaya, Sobrih pun menyambut baik dengan kegiatan ini selain mengedukasi wisatawan juga turut membangkitkan semangat setelah tidur sejenak dampak adanya pandemic COVID-19 ini.

Dalam diskusi tersebut diharapkan seluruh elemen dalam Pokdarwis Pal Jaya secara khususnya mampu membuat sebuah perencanaan kembali melalui pesan-pesan informatif dan persuasif yang ditujukan pada wisatawan ekowisata mangrove Tarumajaya Bekasi, yang bisa diterapkan melalui media sosial maupun media tradisional lainnya.

2. Persiapan

Tahapan ini merupakan bagian dari persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengetahui tim yang terlibat secara khusus konsen pada media sosial atau kreatif, serta membentuk kesepakatan kedua belah pihak antara waktu dan susunan kegiatan. Hal tersebut sebagai upaya tidak hanya diuntungkan sepihak dari segala kesibukan lainnya baik anggota tim pengabdian maupun pengurus dan anggota Pokdarwis Pal Jaya tersebut.

Tim Pengabdian yang memberikan materi pun diberikan arahan terkait dengan penyampaian gagasan maupun pengalaman yang sudah dikhususkan dan dikaitkan dengan tema kegiatan. Selain itu, tim pengabdian dari mahasiswa membantu menyiapkan segala hal urusan administrasi seperti pembuatan banner, konsumsi hingga dokumentasi.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan perancangan media komunikasi edukasi wisatawan ekowisata mangrove Tarumajaya Bekasi ini, dilakukan secara bertahap yang diawali dengan survey langsung dengan melihat kondisi dilapangan dimulai dengan pintu masuk area ekowisata mangrove, baik proses *ticketing* hingga area parkir sebelum memasuki ikon dan wilayah mangrove itu sendiri. Tidak ada yang membedakan secara signifikan dengan wisata lainnya di Indonesia. Masih secara tradisional menggunakan jasa manusia sebagai pengarah dan pengumpulnya. Bahkan di area ini punya cukup banyak area parkir yang menampung cukup banyak kendaraan baik roda empat maupun dua.

Tim pengabdian dari FIKOM Ubhara Jaya disambut baik untuk turut dihantarkan keliling menuju jembatan cinta sebagai ikon serta kawasan mangrove disekitarnya. Jembatan cinta yang menjadi ikon dan viral dengan ramainya kunjungan wisatawan sebelum pandemic COVID-19 menyerang ini punya ciri khas bukan bentuknya yang seolah menyerupai simbol cinta namun ketika menaiki jembatan tersebut bisa terlihat hampir seluruh kawasan ekowisata mangrove Tarumajaya ini, sehingga ini bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk diabadikan bagi pengunjung dengan latar hutan mangrove tersebut.



Gambar 2. Tim abdimas mensurvey kawasan ekowisata mangrove Tarumajaya

Jembatan penghubung kawasan ekowisata mangrove Tarumajaya yang berwarna-warni ini menjadi daya tarik, selain itu juga menjadi pembatas agar wisatawan tetap berhati-hati dan menjaga dan hutan mangrove itu sendiri. Kegiatan ini didapatkan fakta-fakta yang terlihat bagaimana ekowisata ini mampu mendulang wisatawan untuk berkunjung kembali jika tampilan dari kawasan ini tidak direvitalisasi mengingat banyak bagian yang mulai rusak dan tidak indah, namun hal ini perlu kerjasama dengan berbagai pihak dikarenakan membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Hal yang dilakukan oleh tim pengabdian Fikom Ubhara Jaya hanya memberikan arahan dan gambaran dengan wisata alam positif melalui penempatan sumbangan penanaman bibit pohon mangrove yang perlu dirapihkan agar tidak berdekatan dengan akses wisatawan namun tetap memberikan fungsinya. Tim abdimas melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) dengan pokdarwis secara terbuka dengan melemparkan beberapa pertanyaan dan kemudian menyimpulkan dari apa yang dikemukakan oleh Pokdarwis Pal Jaya, yang bisa dijadikan sebagai referensi-referensi dalam pembangunan wisata alam positif yang tetap menguntungkan kedua belah pihak baik pengelola maupun wisatawan itu sendiri.

Tahapan berikutnya adalah menghadirkan beberapa narasumber dari dosen Fikom Ubhara Jaya untuk turut memberikan arahan dan gambaran mengenai tema terkait. Gambaran mengenai wisata alam positif itu sendiri serta pesan-pesan informatif dan persuasif yang bisa dijadikan senjata dengan mata dua sisi, sisi pertama sebagai edukasi wisatawan dan sisi kedua sebagai daya tarik jika terimplementasi dengan baik, jika kawasan ekowisata mangrove Tarumajaya tetap terjaga kelestariannya dan memberikan efek berkelanjutan bagi semua elemen pendukungnya.



Gambar 3. Pemateri sekaligus tim abdimas memberikan penyuluhan

Gambaran mengenai wisata alam positif diupayakan sebagai penyamaan persepsi untuk dibangun bersama bukan hanya menjadi tanggung jawab pengelola media komunikasi saja melainkan semua elemen. Termasuk didalamnya adalah pendukung seperti pelaku usaha menengah, penyedia perahu dan lainnya. Terlebih ekowisata mangrove Tarumajaya ini tidak hanya menjadikan keindahan hamparan hutan mangrove saja melainkan juga salah satu tempat pelelangan ikan (TPI) yang menjadi sumber utama dari wilayah ini. Sekalipun letaknya tak jauh dari pusat industri, ekowisata mangrove Tarumajaya Bekasi ini menjadi salah satu alternatif pilihan wisata alam yang bisa dinikmati warga sekitar maupun lainnya.

Selain mengenai gambaran wisata alam positif juga turut diberikan penyuluhan mengenai pesan informatif dan persuasif yang dapat mengedukasi wisatawan bahkan memberikan kesan yang bisa di implementasikan kedalam konten di media sosial maupun tradisional. Tidak hanya berupa ajakan saja, namun juga dikemas dalam bentuk *storytelling* yang memberikan kesan dan pesan moral sehingga wisatawan tidak hanya mengetahui saja, namun punya makna yang membekas disetiap perjalanannya. Sehingga jejak perjalanannya pun juga punya andil dengan positif untuk keberlanjutan hutan mangrove kedepannya.



Gambar 4. Foto bersama tim abdimas dan Pokdarwis Pal Jaya

Pertemuan ini tentunya hanya baru perancangan yang tentunya perlu diimplementasikan lebih lanjut, agar pesan-pesan informatif dan persuasif melalui media komunikasi dapat memberikan edukasi wisatawan secara positif untuk meninggalkan jejak perjalanan yang membekas dengan baik bukan meninggalkan jejak perjalanan yang menjadi pekerjaan berikutnya.

4. Capaian Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan perancangan media komunikasi dengan melihat ketercapaian dari tiga aspek sikap sebagai tolak ukur, pertama dari segi kognitif. Para pengurus dan anggota Pokdarwis Pal Jaya Tarumajaya sudah memiliki pemahaman mengenai wisata alam positif bukan hanya sekedar definisi saja namun juga implementasi yang akan diterapkan serta manfaat

dari konsepsi tersebut, sehingga bukan hanya sekedar diaplikasikan dalam pesan informatif dan persuasif saja. Melainkan turut menjadi perhatian bersama sebagai bagian komunikasi sehari-hari.

Sedangkan secara afektif, sudah muncul rasa prihatin yang tertanam dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pal Jaya ini, terlebih dampak pandemi COVID-19 memberikan tamparan besar bagi seluruh elemen pariwisata, termasuk Pokdarwis di dalamnya. Keinginan untuk bangkit kembali dengan memulai berbagai upaya selain memastikan elemen internal anggota di dalamnya, juga mulai membenahi secara sarana prasarana agar pesan-pesan informatif dan persuasif tersebut bukan hanya tersaji saja di media komunikasi baik media sosial maupun tradisional. Adapun secara perilaku, inisiatif yang masih perlu dibenahi karena majunya industri pariwisata turut di dukung oleh SDM (sumber daya manusia) yang siap berupaya secara praktis bukan sekedar teoritis, termasuk dalam merancang media komunikasi edukasi wisatawan mangrove Tarumajaya Bekasi.

Tabel 1. Capaian kegiatan PKM

NO	ASPEK	CAPAIAN
1	Kognitif	Pengurus dan anggota Pokdarwis Pal Jaya yang mengikuti penyuluhan memiliki pemahaman yang cukup akan konsep wisata alam positif, untuk bisa diimplementasikan dalam sebuah perancangan media komunikasi.
2	Afektif	Pengurus dan anggota Pokdarwis Pal Jaya yang mengikuti penyuluhan sudah memiliki rasa prihatin yang cukup dengan kesadaran akan pengembangan pariwisata salah satunya dari kesadaran konsepsi alam positif.
3	Prilaku	Pengurus dan anggota Pokdarwis Pal Jaya yang mengikuti penyuluhan, masih memiliki inisiatif yang perlu ditingkatkan, untuk mengimplementasikan dalam bentuk aksi dengan komunikasi di media (media sosial ataupun tradisional).

Sumber: Analisa tim pengabdian, 2023.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan perancangan media komunikasi edukasi wisatawan ekowisata mangrove Tarumajaya Bekasi dinilai berjalan cukup baik secara kognitif namun untuk mengimplementasikan perlu diberikan pelatihan secara khusus dengan bertahap yang langsung mengelola pesan-pesan informatif dan persuasif secara berkelanjutan agar menjadi kesadaran sendiri dalam membangun pariwisata berkelanjutan. Antusias yang perlu ditingkatkan agar tidak menjadi perhatian sebagian pihak saja namun juga didukung dengan pihak-pihak penunjang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis sekaligus tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang telah memberikan pendanaan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Pal Jaya Tarumajaya Bekasi yang telah bekerjasama dari pra hingga pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Bengen, D.G. (2001). *Panduan Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. IPB Press. Bogor.
- Faisal, S. (2020) *Pokdarwis Jembatan Cinta Harapkan DLH Kab. Bekasi Bersinergi Ciptakan Sapta Pesona*. <https://www.satuarah.co/aspirasi/pr-123992341/pokdarwis-jembatan-cinta-harapkan-dlh-kab-bekasi-bersinergi-ciptakan-sapta-pesona>
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Hasan, A. (2018) *Studi Daya Tarik Wisata Alam Hutan Mangrove Pantai Baros Bantul, Hutan Mangrove Wana Tirta Pantai Pasir Kadilangu, Hutan Mangrove Jembatan Api-Api Temon dan Kinerja Bisnis*. *Jurnal Media Wisata*. Vol. 16 No. 2. <https://doi.org/10.36276/mws.v16i2.274>
- Henry, (2023). Mengenal Wisata Alam Positif yang Diprediksi Bakal Jadi Tren Baru Pariwisata. <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5169400/mengenal-wisata-alam-positif-yang-diprediksi-bakal-jadi-tren-baru-pariwisata>
- Ismail, Y. (2021) *Pemkab Bekasi Dorong Pokdarwis Jadi Ujung Tombak Pariwisata*. <https://www.bekasikab.go.id/index.php?mact=News,cntnt01,detail,0&cntnt01articleid=2920&cntnt01returnid=58>
- Kusmana, C. (2008). *Manual Silvikultur Mangrove di Indonesia*. Departemen Kehutanan & Korea International Cooperation Agency. Jakarta.
- Nasition, T. (2021). *Kebijakan Pariwisata Indonesia pada Era Pandemi COVID-19*. *Jurnal Analis Kebijakan*. Vol. 5 No 2 Hal. 149-165
- Nawari, M. Iqbal. (2023). Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68530/1/M.%20Iqbal%20Nawari_11180150000012%20%20watermark.pdf
- Saputra, S. Ed., & Setiawan, A. (2014). Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol. 2 No. 2. Hal, 49-60

- Utomo, B. (2017) Strategi Pengelolaan Hutan Mangrove di Desa Tanggul Tlare Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 15 No. 2: 117-123. <https://doi:10.14710/jil.15.2.117-123>
- Yuliani, Shahibah & Herminasari, N.S. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Mangrove di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. Vol. 6 No. 2. <https://doi.org/10.21009/jgg.062.04>.